



Studi Keefektifan Program Kemitraan Orang Tua di Lembaga PAUD Kabupaten Wonosobo

Nur Farida(1st); Pamungkas Stiya Mulyani(2nd)

¹PIAUD, UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia; ²PGMI, UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

¹nurfarida@unsiq.ac.id, ²pamungkasstiyamulyani@gmail.com

Corresponding Author: Nur Farida - nurfarida@unsiq.ac.id

Submitted: 26 08 23 / Accepted: 27 12 23 / Published: 28 12 23

Abstract

This research article aims to look at the readiness and implementation of the parent partnership program that has been implemented at the Wonosobo district PAUD institution. The research was carried out using survey methods in collecting data/observation information, structured interviews and documentation which were used to strengthen the information obtained from information sources. The samples used in this research were 9 (nine) institutions consisting of early childhood education and playgroup with research subjects taken by purposive proportional sampling, namely 3 (three) accompanying teachers & 1 (one) principal, 3 (three) guardians & 3 (Three) Students in each sample and using data analysis adopted Miles and Huberman, namely 1) collecting data/information, 2) reducing data/information, 3) presenting data/information, 4) drawing conclusions. The findings of this research show that PAUD institutions are ready to organize partnership programs with parents, but there are obstacles/difficulties that come from some of the students' parents, thus disrupting the running of the program due to their busy work and profession. However, overall the implementation of the partnership program between parents and PAUD/KB institutions went well. So it can be concluded that the readiness and implementation of this program is going well

Keywords: Effectiveness Studie; Partnership Programs; PAUD and Parents

Abstrak

Artikel penelitian ini bertujuan untuk melihat kesiapan dan pelaksanaan program kemitraan orang tua yang telah dijalankan di lembaga PAUD Kabupaten Wonosobo. Penelitian dilakukan dengan metode survei dalam pengambilan datanya/informasi observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi yang digunakan untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari sumber informasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 (Sembilan) Lembaga yang terdiri atas PAUD dan KB dengan Subjek penelitian diambil dengan cara Purposive Proportional Sampling yaitu 3 (Tiga) Guru pendamping & 1 (Satu) Kepala Sekolah, 3 (Tiga) Orang Tua & 3 (Tiga) Siswa di setiap sampel dan menggunakan analisis data mengadopsi Miles dan Huberman yaitu 1) pengumpulan data/informasi, 2) Reduksi data/informasi, 3) Penyajian data/informasi, 4) Penarikan Kesimpulan. Hasil Temuan penelitian ini menunjukkan lembaga PAUD telah siap dalam menyelenggarakan program kemitraan dengan orang tua, namun terjadi kendala/kesulitan yang berasal dari sebagian orang tua siswa, sehingga mengganggu jalannya program yang dikarenakan kesibukan tugas dan profesi. Namun secara keseluruhan pelaksanaan program

kemitraan orang tua dan Lembaga PAUD/KB berjalan dengan baik. Sehingga disimpulkan bahwa kesiapan dan pelaksanaan program ini berjalan dengan baik

Kata kunci : Studi Keefektifan, Program Kemitraan, PAUD & Orang tua

Pendahuluan

Salah satu elemen PAUD yang berkualitas adalah adanya kemitraan dengan orang tua (H. Muhammad, 2022), hal ini tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan (Warni & Yaswinda, 2022). Percepatan optimalisasi pendidikan tidak terlepas dari kolaborasi yang baik antara orang tua dan sekolah (Mulia & Kurniati, 2023). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya mempunyai dasar yang kokoh baik secara yuridis maupun kajian keilmuan. Landasan yuridis terdapat dalam beberapa Undang-undang dan Peraturan Pemerintah yang mewajibkan orang tua untuk terlibat aktif dalam pendidikan anaknya. Secara keilmuan, keterlibatan orang tua dalam program sekolah memiliki banyak manfaatnya baik bagi anaknya, orang tua sendiri, maupun bagi guru/sekolah (D. G. Fransiskus, 2019).

Permasalahan di lapangan adalah rendahnya keterlibatan orang tua siswa di PAUD dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara program pendidikan di sekolah dan pola pengasuhan anak di rumah, hal ini lebih disebabkan oleh minimnya pemahaman mereka akan bentuk dan manfaat keterlibatannya dalam proses dan pengalaman belajar anaknya di PAUD (de G. Fransiskus, 2017). Hambatan-hambatan yang dialami dalam menerapkan kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu waktu, pandangan orang tua tentang guru, rasa percaya diri orang tua yang masih rendah dan masih terbatasnya kemampuan dan pemahaman guru dan orang tua terkait kerjasama antara guru dan orang tua (Ilfi & Heryanto, 2020). Padahal peran orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang anak, orang tua harusnya lebih banyak memiliki peluang dalam berkembang anak dan melaksanakan perannya (Meilasari & Diana, 2022).

Idealnya setiap program PAUD itu membuat perencanaan partisipasi orang tua agar mempunyai kesiapan yang aktif. Kesiapan aktif pada program PAUD harus bisa mengarahkan bermacam-macam bentuk partisipasi orang tua sesuai dengan kelompok sosial orang tua, pendidikan, mata pencaharian walaupun dalam bentuk atau kesempatan yang berbeda, sehingga perencanaan partisipasi orang tua lebih optimal (Jamilah, 2019). Perencanaan kemitraan yang maksimal diperlukan strategi yaitu: 1) Keterampilan komunikasi antara guru, keluarga, 2) Komitmen bersama untuk melakukan tanggung jawab dan peran dalam kemitraan, dan 3) Keterbukaan sekolah mengenai perkembangan belajar anak (Asiyani et al., 2023). Pendidikan anak pada priode emas (golden age) pada dasarnya harus benar-benar menjadi perhatian orang tua dan gurunya (Gozali, 2021).

Kerjasama keluarga dengan PAUD mutlak diperlukan, Lembaga PAUD wajib mendorong kemitraan dan pelibatan keluarga dalam memajukan pendidikan anak mereka. Bentuk kemitraan antara sekolah dengan keluarga dapat dilakukan melalui: 1) kegiatan pertemuan orang tua, 2) keterlibatan orang tua orang tua di dalam kelas anak 3) keterlibatan orang tua dalam acara bersama, 4) Hari konsultasi anak (Hatimah, 2016). Pelaksanaan program kemitraan PAUD dengan keluarga di PAUD dilaksanakan dengan beberapa kegiatan seperti kegiatan pengembangan kapasitas warga satuan PAUD, pertemuan guru kelas dengan orang tua/wali, kelas orang tua/wali, pelibatan orang tua/wali sebagai motivator/inspirator bagi peserta didik, pelibatan orang tua/wali didalam kelas, dan pentas akhir tahun (Desi et al., 2018). Peran sekolah dalam kemitraan ialah merencanakan program kemitraan, memberikan informasi terkait program dan mengevaluasi program kemitraan tersebut. Adapun peran orang tua ialah sebagai pendukung, sebagai guru (magang orang tua), sebagai siswa dan sebagai pemberi informasi terkait praktik pengasuhan di rumah dan juga sebagai duta yang menjalin kerjasama dengan pihak sekolah

maupun masyarakat untuk bersama mensukseskan pendidikan anak usia dini (Citra, 2019). Berdasar pertimbangan tersebut, maka perlu adanya sebuah studi terkait keefektifan program kemitraan orang tua di lembaga PAUD kabupaten Wonosobo.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kualitatif untuk menerjemahkan informasi hasil penelitian (Sugiyono, 2021), berikut tahap pelaksanaan penelitian: 1) Penentuan masalah; 2) Penentuan Tujuan Penelitian; 3) Memilih bentuk survei; 4) mendesain sampel; 5) penentuan jumlah sampel; 6) pembuatan instrumen penelitian; 7) Menentukan bentuk “Data Collection” Sesuai Definisi Konseptual Alat Penelitian; 8) Memproses Data; 9) Melakukan Analisis Data; 10) Pembahasan Hasil (Maidiana, 2021). Penelitian ini dilakukan pada PAUD dan KB di Kabupaten Wonosobo dengan populasinya adalah seluruh PAUD dan KB di kecamatan Wonosobo, Mojotengah, dan Garung dengan jumlah 58 lembaga, sampel yang diambil berjumlah 9 Lembaga yang meliputi 1) PAUD Al Madina, 2) PAUD Takhassus Al-Qur’an, 3) KB Az Zahra, 4) KB Perwanida, 5) KB Hj Maryam, 6) KB Al Adzkiya, 7) An Najah, 8) PAUD Al Istiqomah, 9) PAUD Barokatul Qur’an, diambil dengan Teknik Purposive Proportional Sampling dengan subjek Informasinya 3 (Tiga) Guru pendamping & 1 (Satu) Kepala Sekolah, 3 (Tiga) Orang tua & 3 (Tiga) Siswa di setiap sampel. Hal ini didasarkan kriteria dari peneliti dan keterbatasan waktu dan dana penelitian. Instrumen penelitian ini adalah peneliti langsung dengan cara observasi dan wawancara terstruktur dan dokumentasi, Adapun kisi-kisi pertanyaan wawancara disajikan pada tabel 1, tabel 2, dan tabel 3. Analisis data merujuk pada Miles dan Huberman yaitu 1) pengumpulan data/informasi, 2) Reduksi data/informasi, 3) Penyajian data/informasi, 4) Penarikan Kesimpulan (I. Muhammad, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil observasi pada Sembilan Lembaga PAUD dan KB diperoleh informasi bahwa seluruh KB dan PAUD sampel telah melaksanakan persiapan program kemitraan dengan baik, dimulai dengan rapat guru, mencari sumber referensi, membentuk jadwal dan evaluasi pada setiap awal bulan untuk perbaikan program berikutnya. Pelaksanaan program juga terlihat berjalan dengan baik, Sebagian besar orang tua sudah melaksanakan tugasnya sebagai mitra Lembaga PAUD, Adapun salah satu contohnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Salah satu Orang tua Mengajarkan cara Membuatik kepada Siswa

Hasil wawancara terstruktur dengan sumber informasi guru dan kepala sekolah lembaga PAUD yang berjumlah 36 orang yang terdiri atas 27 guru pendamping dan 9 kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Wawancara Kepada Guru Pendamping dan Kepala Sekolah

No	Kisi Pertanyaan	Informasi Yang Diperoleh
1	Lembaga PAUD mengetahui terkait Program Kemitraan Dengan orang tua adalah bagian dari Kurikulum Merdeka	Seluruh subjek mengetahui
2	Lembaga PAUD memasukan Kemitraan Dengan orang Tua menjadi bagian pada program pembelajaran untuk satu semester kedepan	Seluruh subjek melaksanakan
3	Lembaga PAUD menjelaskan secara terperinci kegiatan-kegiatan kemitraan dengan orang tua pada program pembelajarannya	Seluruh subjek melaksanakan
4	Lembaga PAUD melakukan sosialisasi terkait program Kemitraan tersebut kepada orang tua siswa	Seluruh subjek melaksanakan
5	Lembaga PAUD melakukan pendampingan dan pengawasan terkait jalannya program	Seluruh subjek melaksanakan
6	Lembaga PAUD berhasil dalam melaksanakan program kemitraan dengan orang tua	24 subjek nyatakan berhasil dan 12 merasa belum berhasil yang dikarenakan ada beberapa orang tua tidak dapat mengikuti
7	Lembaga PAUD melakukan evaluasi program kemitraan secara berkala	Seluruh subjek melaksanakan

Hasil wawancara pada lembaga PAUD yang ditampilkan pada tabel 1 menunjukkan kesiapan lembaga dalam mempersiapkan program kemitraan dengan orang tua. Hal ini diperoleh dengan informasi pentingnya program kemitraan dengan orang tua yang mereka peroleh dari sosialisasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh dinas terkait, Himpaudi dan Igra. Berdasar hasil wawancara banyak terobosan yang dilakukan oleh lembaga dalam menyiapkan program tersebut, diantaranya: 1) Orang tua Peduli Lingkungan Sekolah, program ini adalah kerjasama antara lembaga PAUD dengan orang tua untuk ikut merawat lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mengajarkan dan memberikan contoh kepada anak-anaknya dalam menjaga lingkungan sekitar, tanggap terhadap lingkungan dan berguna untuk menumbuhkan karakter peka terhadap lingkungan sekitar. 2) Orang tua Mendongeng, program ini dimaksudkan untuk membiasakan orang tua dapat lebih dekat dengan anak-anak. Membangun pola komunikasi yang lebih kekeluargaan dan komunikatif dengan anak, dan tujuannya adalah pola ini dapat dibawa pada saat pendidikan anak di rumah. 3) Orang tua magang (Volunteer), kegiatan ini adalah orang tua ikut mengajar dan mengikuti kegiatan kelas selama sehari. Tujuannya adalah supaya orang tua mengetahui bagaimana mengajar dan pendekatan seperti apa yang dibutuhkan dalam mendidik anak di rumah, pembiasaan yang baik dan aktivitas apa yang dibutuhkan anak, serta bagaimana cara mengatasi anak yang rewel. Kegiatan ini anak menjadi semakin semangat dan mudah dikendalikan karena dia akan malu jika berbuat/bertindak yang tidak baik karena orang tua, guru dan siswa lain menjadi mengetahuinya, begitu juga dengan Siswa lain yang akan malu jika melakukan kesalahan di depan orang tua temannya. 4) Kegiatan Berkunjung, kegiatan kunjungan rumah ada dua macam yang pertama hanya guru ke rumah siswa, dan yang kedua bersama siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar dan bermain siswa di rumah Siswa dan kegiatan ini bergiliran. Tujuan dari kegiatan ini untuk mempererat sikap silaturahmi siswa dan orang tua siswa, menunjukkan aktivitas siswa jika di rumah yang bermanfaat sebagai bahan untuk meningkatkan karakter siswa, serta mengajarkan rasa percaya diri pada siswa dan saling menghargai serta menghormati sesama siswa.

Kegiatan tersebut sudah terjadwal rapi pada kalender akademik kegiatan pembelajaran PAUD serta pihak lembaga telah melakukan sosialisasi di awal pertemuan Orang tua dan melalui grup platform digital Whatsapp. Pihak sekolah juga selalu memantau dan mendampingi jalannya dan perkembangannya, memberi kabar sebelum hari pelaksanaan supaya orang tua siap dan

mengonfirmasikan kesediaannya serta menyiapkan hal-hal yang diperlukan. Serta menerima konsultasi dari orang tua siswa perihal yang akan di siapkan atau materi yang diberikan ke siswa-siswa. Namun kenyataannya tidak sedikit orang tua yang tidak dapat mengikuti program tersebut. Alasan dari mulai tidak adanya waktu yang dapat diluangkan untuk kegiatan dengan alasan karir atau pekerjaan yang tidak bisa di tinggal, kurang percaya diri dari orang tua khususnya pada program mendongeng dan volunteer, dan untuk program peduli lingkungan sekolah orang tua sebagian besar menyuruh ART nya untuk mengerjakan. Hal ini butuh perhatian serius dari berbagai pihak termasuk pemerintah melalui aturannya.

Kegiatan evaluasi program dilaksanakan pada awal bulan berikutnya setelah program kemitraan ini dilaksanakan, evaluasi dilakukan melalui sharing pada grup whatsapp Orang tua, pihak lembaga sekolah memberikan point-point yang perlu wajib dilakukan evaluasi dan pembenahan supaya kedepannya menjadi lebih baik. Orang tua siswa juga memberikan masukan serta tanggapan untuk perbaikan program. Harapannya orang tua yang aktif dan menjalankan kewajibannya juga ditiru oleh orang tua siswa yang lain. Karena perkembangan anak-anak bukan menjadi tanggung jawab lembaga sekolah saja, namun juga orang tua yang juga ikut andil dalam mendampingi perkembangannya.

Hasil wawancara dengan 27 orang tua siswa diperoleh informasi terkait program kemitraan dengan orang tua seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa

No	Kisi Pertanyaan	Informasi Yang Diperoleh
1	Orang tua mengetahui informasi tentang kemitraan orang tua dengan lembaga PAUD dari pengelola PAUD	24 orang mengetahui
2	Orang tua menyadari pentingnya program kemitraan	25 orang menyadari
3	Orang tua Mendukung Penuh Program tersebut	25 orang mendukung
4	Orang tua ikut berperan aktif merencanakan Program kemitraan orang tua	8 orang berperan aktif
5	Orang tua mempersiapkan diri untuk mensukseskan program kemitraan orang tua	12 orang memoersiapkan diri
6	Orang tua mengalami banyak kendala dalam mengikuti program kemitraan	19 orang mengalami kendala
7	Orang tua mengikuti evaluasi program dan menerima koreksi dari hasil evaluasi untuk kemajuan anak-anaknya	27 orang menerima hasil evaluasi dan sadar diri

Berdasarkan hasil observasi dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa pada tabel 2, dapat di analisis bahwa informasi terkait program kemitraan dengan orang tua sepenuhnya telah dijalankan lembaga PAUD baik persiapan, penyampaian informasi hingga sosialisasi kepada orang tua. Berdasarkan data sebanyak 24 orang tua mengetahuinya, dan 3 lainnya tidak mengetahui dengan alasan kurang menyimak grup platform digital whatsapp orang tua yang dikarenakan kesibukannya, terlalu banyak grup dalam smartphone nya dan jarang/tidak pernah membuka smartphone. Orang tua menyadari pentingnya bahwa program kemitraan yang telah dirumuskan oleh pihak lembaga PAUD sangat bermanfaat bagi tumbuh kembangnya para anak-anak dan proses pembentukan karakter dan mental anak, sementara 2 orang tua lainnya memilih untuk mengikuti saja tanpa dapat menjelaskan kebermanfaatan program kemitraan. Orang tua pada dasarnya mendukung penuh kegiatan kemitraan, namun para orang tua juga menyadari terkait waktu, tenaga, dan pikiran yang harus dibagi dengan kegiatan mereka di luar lembaga PAUD. Sehingga jika bentuk program kemitraan harus melibatkan tenaga, waktu dan pikiran orang tua banyak orang tua yang tidak bisa memberikan namun jika itu hanya bersifat iuran mereka semua setuju untuk mendukung penuh.

Hasil wawancara menunjukkan tidak seluruhnya para orang tua berperan aktif dan tanggap dalam pelaksanaan program kemitraan orang tua dan lembaga PAUD. Tabel 2 menunjukkan hanya 8 orang yang tanggap dan sanggup berperan aktif dalam program ini, hal ini di dominasi oleh ibu-ibu yang tergolong

muda dan milenial. Mereka lebih banyak yang sangat antusias, membantu menyiapkan program dan berkoordinasi baik dengan lembaga PAUD. Ibu-ibu ini mayoritas ibu rumah tangga yang masih muda, kreatif, dan membentuk komunitas tersendiri seperti arisan, senam, atau pengajian bersama. Mereka kebanyakan memiliki usaha yang fleksibel seperti online shop, usaha catering/kuliner rumahan atau usaha yang berbasis digital lainnya sehingga mereka memiliki waktu yang dapat mereka atur sendiri di samping penghasilan suami mereka sebenarnya sudah cukup untuk menghidupi mereka sekeluarga.

Kontribusi orang tua pada tahap pelaksanaan program lebih tinggi dari pada kontribusi orang tua saat merancang program yaitu sebanyak 12 orang dari total responden penelitian. Dari 12 orang tersebut 8 orang nya adalah orang tua yang aktif pada proses perencanaan program kemitraan dan 4 orang lainnya adalah orang tua yang ditunjuk langsung untuk mengisi program kemitraan seperti profesi yang dapat memberikan inspirasi cita-cita pada anak, atau harus ikut pada kegiatan volunteer dan mendongeng karena keahliannya. Orang tua harus bersedia sehingga dipaksa untuk meluangkan waktu/mengatur jadwal dari kegiatan rutinitasnya atau harus meminta ijin dahulu pada tempat mereka bekerja terlebih dahulu untuk dapat ikut berpartisipasi pelaksanaan program kemitraan. Terdapat 15 orang lainnya menolak untuk ikut berpartisipasi aktif dengan alasan masalah tuntutan pekerjaan yang tidak bisa ditinggal atau kurang percaya diri untuk magang sehari sebagai guru atau mendongeng di depan siswa. Sebesar 19 orang tua mengalami kendala dalam keikutsertaanya program kemitraan baik dari permasalahan karena tidak ada waktu, masalah pekerjaan yang tidak bisa di tinggal, merasa repot jika harus mengikuti program kemitraan, atau bahkan merasa acuh dan menganggap program tersebut adalah kegiatan yang sia-sia dan menganggap ketika orang tua membayar sekolah untuk anaknya itu berarti urusan mengenai mendidik anak sepenuhnya adalah tugas lembaga sekolah dan sebagian kecil orang tua yang beranggapan seperti itu.

Evaluasi program melalui diskusi grup aplikasi whatsapp dari pihak lembaga menyampaikan hasil evaluasi, saran untuk pengembangan dan keberlanjutan program dan seluruh orang tua menyimak dengan seksama dan sebagian yang mencermatinya. Memberikan masukan penguatan untuk perbaikan program kedepannya dan bersama sama mencari solusi terbaik untuk perbaikan program yang akan dilaksanakan selanjutnya. Orang Tua menyadari akan keterbatasan akan kemampuan, tenaga dan pikiran masing-masing, namun mereka juga menyadari bahwa program ini harus tetap berjalan karena sudah menjadi bagian kurikulum merdeka.

Hasi wawancara dengan 27 siswa dengan didampingi oleh orang tua diperoleh informasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Wawancara Dengan Siswa yang Didampingi Orang Tua

No	Kisi Pertanyaan	Informasi Yang Diperoleh
1	Siswa merasa senang jika orang tua mereka ada di sekolah	27 siswa merasa senang
2	Siswa semakin semangat jika orang tua ikut dalam belajar mereka	27 siswa semakin semangat
3	Siswa merasa malu jika tidak membantu orang tua membereskan alat bermain dan membersihkan lingkungan sekolah	20 Siswa malu Jika Tidak membantu
4	Siswa merasa senang jika orang tua teman menceritakan dongeng di depan kelas	27 siswa merasa senang
5	Siswa merasa senang jika ada kunjungan ke rumah teman atau teman berkunjung ke rumahnya	27 Siswa dengan program kunjungan rumah
6	Siswa merasa sedih jika orang tuanya tidak bisa hadir seperti orang tua teman-teman yang lain	27 Siswa sedih jika orang tua tidak hadir
7	Siswa menjadi tahu dan ingat orang tua dari teman temannya	22 siswa ingat orang tua temannya

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur tabel 3, diperoleh informasi bahwa kegiatan kemitraan orang tua dengan lembaga PAUD disambut sangat baik oleh anak-anak. Mereka sangat senang menjadi semangat dalam bermain sambil belajar. Bagi anak-anak yang lebih cepat tanggap, mereka akan menjadi lebih merespon mengenai kegiatan yang dilakukan orang tuanya. Hal ini dapat memberikan contoh baik kepada anak-anak lain untuk menirunya. Karena pada dasarnya usia PAUD adalah usia meniru dan bertujuan untuk mendapat perhatian orang tua, dari segi orang tua juga sudah seharusnya mengapresiasi sikap tanggap anak dengan cara memujinya. Dalam kegiatannya anak menjadi lebih antusias dan mudah dikendalikan saat kegiatan volunteer atau orang tua mendongeng, hal ini dikarenakan anak merasa ini tidak seperti biasanya (bu guru) yang ada di depan kelas, sehingga anak menjadi memiliki rasa malu untuk “usil”, terlebih yang di depan adalah orang tua dari temannya.

Kebermanfaatan bagian program ini adalah saat kunjungan ke rumah bersama teman-teman. Anak-anak merasa senang selain mengetahui dimana rumah temannya tetapi mereka senang karena ada kegiatan jalan jalan menuju rumah temannya. Kegiatan ini juga mengajarkan kepada anak terkait perbedaan yang bukan menjadi alasan untuk berteman, mengajarkan anak untuk dapat mengembangkan sikap tanggap dan adaptasi terhadap perbedaan lingkungan bermain mereka. Kegiatan ini juga bermanfaat melatih kemampuan mengingat anak, mereka setidaknya menjadi paham wajah orang tua teman teman mereka, bagi anak yang tanggap dan ramah mereka akan menyapa terlebih dahulu jika bertemu di jalan seperti kalimat “Ibue mas Lazuard” (Ibunya Kakak Lazuard). Ini dapat menjadi bekal pembentukan mental dan karakter anak, serta mewujudkan pola pembelajaran yang menyenangkan.

Pembahasan

Permasalahan yang muncul di lapangan akibat kurang kesigapan dan pemahaman dari orang tua. Padahal keberhasilan program, orang tua memiliki andil yang besar, kelekatan anak usia dini dengan orang tuannya mempengaruhi tujuan perkembangan yang akan dibentuk di sekolah (Sitorus, 2021). Proses komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak akan lebih efektif, hal ini disebabkan oleh adanya interaksi yang terjalin antara orang tua, guru dan anak secara terus menerus dalam kegiatan sehari-hari (Jaelany & Purba, 2021). Kegiatan kemitraan orang tua dan lembaga PAUD memiliki dampak yang baik kepada orang tua sebagai pandangan mereka untuk mendidik anak di luar lembaga PAUD yang disesuaikan dengan dunia dan tingkat perkembangan mentalnya (Ariadna, 2020). Secara keseluruhan orang tua mungkin belum sepenuhnya memahami prinsip belajar anak usia dini, namun orang tua telah berusaha untuk memberikan kenyamanan pada anak usia dini dalam proses belajar (Dwi & Farida, 2021). Untuk itu perlu adanya koordinasi dua arah antara pendidik dan orang tua anak adalah kunci utama dalam mengenalkan dan membentuk perilaku moral baik anak (Saleh, 2022).

Anak usia PAUD cenderung meniru sehingga mereka membutuhkan sosok yang dapat untuk menjadi panutannya. Peran guru dan orang tua dalam mengembangkan karakter anak adalah role model/teladan yang ditiru oleh anak dalam bersikap dan berkepribadian, mengarahkan pembentukan moral dan karakter, pembiasaan hal-hal positif, penyisipan nilai moral dalam pembelajaran (Marsen et al., 2021). Seperti halnya kegiatan orang tua magang (*Volunteer*), yang memberikan inspirasi dan imajinasi siswa berkembang, mereka memiliki gambaran jika besar kelak akan menjadi apa dengan orang tua memberikan keteladanan pada anak sehingga perlu adanya pemberian contoh yang baik pada anak (Siti, 2019). Orang tua perlu melonggarkan waktu sebentar demi kepentingan anak adalah bagian dari solusi yang efektif. Sehingga kerjasama dan kolaborasi yang terjalin dengan baik antara orang tua dengan lembaga PAUD dapat mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak, menyelesaikan berbagai permasalahan yang ditemui orang tua dan guru serta mengambil keputusan bersama terhadap masalah tersebut yang mana akan berdampak positif pada kehidupan anak kedepannya (Rigena et al., 2023).

Orang tua memerlukan kesadaran dan kepedulian dalam memperlancar proses belajar mengajar anak dan bekerja sama dengan kelompok bermain melalui kegiatan (Humairah & Azizah, 2021). Upaya sekolah mengatasi hambatan dalam bekerjasama dengan orang tua siswa dengan mencari variasi metode komunikasi dan mencari waktu yang tepat bagi orang tua agar bisa hadir dalam acara sekolah (Mumu et al., 2019). Karena pada dasarnya, meskipun pola kemitraan yang sifatnya sukarela tetapi sekaligus hak, prinsip yang diterapkan adalah prinsip egaliter. Kesetaraan dalam kemitraan diimplikasikan dalam setiap orang dengan memiliki partisipasi sesuai dengan kemampuan satu sama lain bisa saling menerima yang bisa saling mengkomunikasikan diri dan rencananya, direkatkan oleh rasa saling percaya juga kemauan untuk saling berbagi kemampuan waktu dan harta untuk mencapai tujuan bersama (Robingatin & Khadijah, 2019).

Simpulan

Upaya pelaksanaan program kemitraan antara lembaga PAUD dengan orang tua siswa telah dilakukan oleh lembaga PAUD yang ada di Wonosobo mulai dari literasi program, persiapan program, tahap sosialisasi hingga evaluasi telah tersusun pada agenda akademik lembaga. Kendala terbesar terjadi dari pihak orang tua siswa, mulai dari kurang siap, tidak percaya diri, tidak ada waktu karena harus bekerja dan juga sikap apatis terkait program yang dilakukan dari pihak lembaga.

Saran dari penelitian ini adalah 1) Pihak Sekolah untuk mencari variasi dan alternatif lain bentuk program kemitraan dengan orang dan juga pola komunikasi dengan orang tua yang semakin ditingkatkan dan lebih humanis, 2) pihak orang tua menambah wawasan dan literasinya terkait usaha pembangan karakter anak, 3) adanya kesepakatan dan dukungan bersama baik dari lembaga PAUD, orang tua, Pemerintah dan dinas terkait khususnya dan Juga Pemilik Perusahaan/tempat kerja untuk membuat aturan/kesepakatan bersama secara tertulis supaya memberikan dispensasi bagi pegawainya untuk dapat memberikan kontribusi pada program kemitraan orang tua dengan lembaga PAUD.

Referensi

- Ariadna, M. (2020). Pentingnya Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini. *An Nisa'*, 13(1), 759–768. <https://doi.org/10.30863/annisa.v13i1.3980>
- Asiyani, G., Afandi, N. K., & Asiah, S. N. (2023). Perencanaan Komunikasi Kemitraan Untuk Mendukung Pelaksanaan Awal Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 37–46. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.1973>
- Citra, H. I. (2019). Kemitraan Antara orang tua Dengan Sekolah Di Tk Al I'dad An-Nuur Cahaya Umat Triharjo SlemaN. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 8(7), 589–597. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/15266>
- Desi, S., Halida, H., & Desni, Y. (2018). Program Kemitraan Satuan Paud Dengan Keluarga Di Paud Al Fikri Pontianak Utara. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(10), 1–10. <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i10.29163>
- Dwi, A. N. F., & Farida, M. (2021). Keterlibatan orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9758–9763. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2240>
- Fransiskus, de G. (2017). Parental Guidance Service: Kiat Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua Dalam PauD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 9(1), 21–34. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v9i1.114>
- Fransiskus, D. G. (2019). Mengembangkan Paud Kolaboratif Melalui Program Parental Education . *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 21–29. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jilpaud/article/view/345>
- Gozali, A. G. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Hadits. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 7(2), 45–60. <https://doi.org/10.18592/jea.v7i2.5120>

- Hatimah, I. (2016). Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan. *PEDAGOGIA*, 14(2), 290–297. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i2.3878>
- Humairah, R. N., & Azizah, H. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/jnece.v5i1.46635>
- Ilfi, N. D., & Heryanto, S. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelompok Bermain Mambaul Ulum. *J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 87–93. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/42383>
- Jaelany, A. A., & Purba, V. (2021). Pola Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(2), 162–170. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i2.3864>
- Jamilah, J. (2019). Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat). *Simulacra*, 2(2), 181–194. <https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6045>
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Marsen, Neviyarni, & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 49–52. <https://doi.org/10.29210/02928jpgi0005>
- Meilasari, D., & Diana, R. R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Pada Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(1), 41–55. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i1.6364>
- Muhammad, H. (2022). Panduan Penyelenggaraan Paud Berkualitas Seri Ke 2. In Wijayanti (Ed.), *Kemitraan Dengan Orang Tua* (1st ed., Vol. 1, pp. 1–59). Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Muhammad, I. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (S. yayat (ed.); 2nd ed., Vol. 2). Jakarta: Erlangga.
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Mumu, Majid, & Aang, R. (2019). Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di SMP Negeri Kota Tasikmalaya. *Jurnal Metaedukasi*, 1(1), 37–51. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v1i1.980>
- Rigena, M., Dadan, S., & Zulminiati. (2023). Program Parenting Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i1.12283>
- Robingatin, R., & Khadijah, K. (2019). Kemitraan orang tua dan Masyarakat Dalam Program Pendidikan Anak Usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 35–57. <https://doi.org/10.24042/ajipauid.v2i1.4621>
- Saleh, R. (2022). Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 24–33. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.70>
- Siti, R. (2019). Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas. *JEA: Jurnal Edukasi AUD*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.18592/jea.v5i1.3058>
- Sitorus, M. A. (2021). Involvement of Parents and Teachers in Managing Role Playing Learning. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 138–148. <https://doi.org/10.29313/ga:jpauid.v5i2.8772>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (2nd ed., Vol. 3). Bandung: CV Alfabeta.
- Warni, H., & Yaswinda. (2022). Evaluasi Kebijakan Paud Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 28, 2547–2556. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1129>